

**MOTIVASI BELAJAR DAN BERWIRAUSAHA PADA MASA PANDEMI
COVID – 19 UNTUK PARA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MAHASISWA STIKES SURYA GLOBAL**

Mochamad Rofik¹, Andhina Ika Sunardi², Wilis Fahlefi³, MF Albashori⁴
^{1,2,3,4}Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta
Mochamadrofik@amayogyakarta.ac.id

ABSTRACT

It is a necessity that the Board of Directors of the Surya Global Health Sciences College Student Boarding School must be able to improve management functions, and it is the obligation of every administrator to encourage and motivate each of his students to improve intellectual intelligence, spiritual intelligence, social intelligence, mental intelligence and ideas. -creative ideas so that they can develop the abilities, willingness and talents of these students. The purpose of this community service activity is to instill and increase motivation for learning and charity activities in the students of Islamic Boarding School students of the Surya Global Health Sciences College. This training activity was attended by students of Islamic boarding school students from the Surya Global Health Sciences College. This activity involved a team of AMA Yogyakarta lecturers in an effort to collaborate with Islamic boarding schools students of the Surya Global Health Sciences College to increase their interests and talents as well as character building. Based on the data from the field service that the author did, it was found that the motivation of the students was to have the ability to live independently, increase the ability to live and interact socially in the Islamic boarding school environment.

Keywords: Islamic Boarding School, Motivation, Learning

ABSTRAK

Sudah menjadi keniscayaan Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Stikes Surya Global harus mampu meningkatkan fungsi-fungsi manajemen, dan ini menjadi kewajiban dari setiap pengurus untuk mendorong dan memotivasi setiap mahasiswa santrinya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan mental dan ide-ide kreatif sehingga dapat mengembangkan kemampuan, kemauan dan bakat dalam diri mahasiswa santri tersebut. Tujuan kegiatan abdimas ini adalah untuk menanamkan dan meningkatkan motivasi belajar dan beramal kegiatan pada mahasiswa santri Pondok Pesantren Mahasiswa Stikes Surya Global. Kegiatan Pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa santri Pondok Pesantren Mahasiswa Stikes Surya Global. Kegiatan ini melibatkan tim dosen AMA Yogyakarta dalam upaya menjalin kerjasama dengan pihak Pondok Pesantren Mahasiswa Stikes Surya Global untuk meningkatkan minat dan bakatnya serta pembentukan karakter. Berdasarkan data hasil pengabdian di lapangan yang penulis lakukan, bahwa motivasi mahasiswa santri mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri, menambah kemampuan daya hidup dan kemampuan berinteraksi sosial di lingkungan pondok pesantren.

Kata kunci: Pesantren, Motivasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Suatu negara yang berkembang semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka terasa pentingnya dunia untuk wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh berwirausaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Dengan itu wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam mutu atau jumlah. Di era ini kita menghadapi bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha di Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan (Alma, 2011).

Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia (Nurhayati, 2010). Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang turut andil dalam menciptakan generasi yang harus mempunyai kemampuan spiritual dan intelektual yang baik sehingga mampu bersaing di dunia modern. Pada saat ini pondok pesantren juga memiliki perhatian yang cukup signifikan terhadap pengembangan ekonomi pesantren dan memberi motivasi dan minat terhadap para santri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Santri yang termotivasi dan mempunyai minat bakat oleh lingkungan pondok pesantrennya untuk berkarya dan berkembang serta menghasilkan suatu barang, harus mempunyai minat berwirausaha. Dengan adanya motivasi dari minat atau bakat maka santri akan mempunyai minat yang kuat untuk berbuat sesuatu untuk wirausaha dengan senang karena bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pengurus pondok pesantren harus mampu meningkatkan fungsi manajemen, menjadi kewajiban dari setiap pengurus untuk mendorong dan memotivasi setiap santrinya untuk mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan mempunyai usaha yang baik sehingga dapat mengembangkan minat dan bakat dari diri santri. Prestasi santri terutama ditentukan oleh kemampuan dan daya dorong dari diri sendiri setiap santri. Kemampuan seorang individu dibentuk oleh kualitas yang dimilikinya, seperti: pendidikan, pengalaman, dan karakter pribadi. Sedangkan daya dorong dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yaitu

dari diri seorang dan faktor eksternal yaitu hal-hal dari luar atau dari lingkungan pesantren dan sekitarnya.

Mempunyai motivasi tinggi merupakan tuntutan para santri guna menumbuhkan jiwa kemandirian dalam mewujudkan apa yang diinginkan terutama untuk menjadi wirausaha yang mandiri.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diangkat disini adalah bagaimana menumbuhkan motivasi dan minat belajar pada santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa Stikes Surya Global. Adapun tujuan yang hendak dicapai kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan motivasi berwirausaha pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global.
2. Meningkatkan motivasi belajar pada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Stikes Surya Global.

Pelatihan ini diikuti oleh Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global. Kegiatan ini melibatkan tim dosen AMA Yogyakarta dalam upaya menjalin kerjasama dengan pihak pondok pesantren mahasiswa Stikes Surya Global untuk meningkatkan jiwa wirausaha dan minat belajar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di laksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilaksanakan selama 1(satu) hari. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi (Mun'awanah, 2011). Metode Ceramah ini digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang motivasi untuk menjadi seorang entrepreneur yang sukses serta bagaimana menjadi mahasiswa yang sukses dan berkomitmen untuk belajar dalam mengembangkan softskill dan hardskill.
2. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi ini ditujukan untuk perbaikan di masa yang akan datang, untuk menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi

salah satu kegiatan memberikan manfaat yang besar baik bagi masyarakat maupun bagi dosen sebagai penyelenggara kegiatan ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Berwirausaha

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memberikan arahan pemahaman kepada para mahasiswa tentang potensi kewirausahaan dan bagaimana menjadi muslim mandiri. Selanjutnya dilakukan analisis motivasi santri dalam berwirausaha dengan pertanyaan interaktif.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data dengan tujuan untuk menyempurnakan laporan pengabdian maka dapat dianalisis untuk mengetahui motivasi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Stikes Surya Global, para santri dituntut untuk mempunyai motivasi yang tinggi untuk menumbuhkan jiwa kemandirian dalam mewujudkan keinginan dalam berbisnis sehingga menjadi entrepreneur yang berkompeten dan mampu mengembangkan usahanya. Seorang wirausahawan harus mempunyai rasa percaya diri, membantu orang lain, dapat menarik minat pembeli namun sesuai dengan syariat Islam, mampu bersosialisasi terhadap masyarakat dan tumbuh berkembang menjadi manusia yang mempunyai kompetensi yang baik dan profesional di segala bidang serta mengetahui usaha yang mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menarik minat orang lain untuk membeli barang yang dijualnya dan makanan yang ia buat. Kebutuhan yang mempengaruhi santri untuk berbisnis antara lain:

Kebutuhan internal yaitu kebutuhan yang berasal dari dalam diri seseorang. Tingkat kematangan individu seseorang, tingkat pendidikan, kebutuhan keinginan dan harapan untuk masa depannya, kesenangan dalam melakukan sesuatu hal dan kebosanan sehingga dapat menciptakan produk atau hal lain untuk berbuat sesuatu hal yang positif:

1. Santri mempunyai bakat untuk berbisnis, dengan cara melihat santri yang berwirausaha kemudian ia menirukan atau mencontoh.

2. Mempunyai kepribadian yang baik artinya santriwan dan santriwati mampu bergaul dengan baik, percaya diri, kreativitas dan mampu berinovasi dalam bisnisnya.
3. Santri merasa lebih semangat dalam berwirausaha karena santri mendapatkan hasil dari bisnis tersebut.
4. Kebutuhan eksternal yaitu kebutuhan yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha. Kebutuhan eksternal adalah pendidikan usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang berada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa dalam berbisnis adalah:

1. Para santri sudah mempunyai bakat untuk berwirausaha.
2. Para santri dalam berwirausaha mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri.
3. Menambah uang saku.
4. Menambah pengalaman hidup mandiri

Wirausaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
2. Memiliki ide inisiatif dan kreatif yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, yaitu berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, dan oleh karena itu menyukai tantangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang enterpreneur harus mempunyai sifat dan karakteristik yang baik untuk menunjang keberhasilan dan berkembangnya produk yang di buat dan dikreasikan sehingga dapat memberikan peluang yang baik bagi sehingga menjadi entepreneur yang sukses.

Motivasi berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dan tertantang untuk menghadapi masalah dalam hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal ini berarti individu yang mempunyai motivasi berwirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada.

Motivasi berwirausaha akan menarik individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan suatu yang berguna, bermanfaat, dan sangat penting bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Motivasi Belajar

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Sardiman, 2020). Motivasi diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar pada siswa agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik (Sunardi, 2021). Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi, atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan. (Albashori, 2019). Motivasi merupakan kekuatan seseorang yang bisa menimbulkan antusiasme dalam

melaksanakan sesuatu (Subandi,2021). Kekuatan tersebut bisa bersumber dari dalam maupun dari luar individu. Dalam pendidikan motivasi adalah energi dan dorongan siswa untuk belajar, bekerja keras, dan berprestasi di sekolah yang menciptakan aktivitas dan memberikan orientasi pada aktivitas belajar (Subandi,2020).

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan memberikan arahan pemahaman kepada para mahasiswa santri pondok pesantren surya global tentang jenis-jenis pekerjaan yang menggunakan tenaga, kecerdasan serta keterampilan. Beberapa pemikiran seputar belajar di sekolah yang didapat oleh penulis dilapangan selama ini antara bahwa buat apa belajar karena nanti juga harus mencari uang, lebih baik mencari uang dari sekarang, selain itu ada pemikiran yang berasal dari kenyataan bahwa banyak para sarjana yang sudah lulus juga sulit mencari kerja, beberapa malah bekerja tidak sesuai dengan ijazah yang dimilikinya.

Untuk menyikapi hal tersebut, penulis memberikan gambaran bahwa semua orang dapat berkerja kalau mereka mau dan mampu. Beberapa jenis pekerjaan ada yang dengan menggunakan tenaga, keterampilan dan kecerdasan. Orang-orang yang bekerja dengan menggunakan tenaga saja antara lain: tukang sampah, penyapu jalanan, kuli bangunan. Mereka bekerja dengan resiko yang tinggi yang dapat mengakibatkan dirinya terluka, dan dalam bekerja mereka harus berpanas-panasan, karena langsung berada di lapangan.

Orang yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan, mereka dapat bekerja dengan nyaman misalnya menjadi pegawai bank, menjadi staf di pemerintahan, menjadi wirausaha, bahkan pimpinan kantor di berbagai perusahaan. Lingkungan kerja orang-orang yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan sangat nyaman, mereka hidup di lingkungan yang bersih, ber-AC, dan memakai baju-baju yang bersih. Selain itu gaji mereka yang memiliki keterampilan dan kecerdasan mempunyai gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan para pekerja yang menggunakan tenaga saja. Sementara itu, untuk memberikan gambaran mengenai beberapa orang yang sudah belajar dengan rajin namun mereka tidak mendapat pekerjaan, atau bekerja seadanya dan tidak sesuai dengan ijazahnya, kami memberikan pemahaman bahwa untuk dapat bekerja dan diterima di lingkungan yang sesuai, selain mempunyai keterampilan, kecerdasan, kita juga harus pintar dalam bergaul. Dengan kita memiliki banyak teman, maka informasi-

informasi akan lowongan pekerjaan dengan mudah dapat kita dapatkan dan dengan keterampilan yang kita miliki, maka kita dapat diterima di perusahaan yang membutuhkan tersebut.

Dengan demikian, orang-orang yang belum bekerja tapi dia sudah mempunyai ijazah yang tinggi bisa jadi ketika sekolah dan selesai sekolah mereka kurang bergaul dengan orang lain ataupun terlalu memilih-milih pekerjaan yang langsung enak. Oleh sebab itu, selain mempunyai keterampilan dan kecerdasan, kita juga harus bisa berhubungan baik dengan oranglain. Informasi tersebutlah yang kami berikan kepada para mahasiswa santri pondok pesantren STIKES Surya Global yang hadir pada saat itu untuk merubah pemahaman mereka terkait hal yang mereka ketahui selama ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil di lapangan yang penulis lakukan, bahwa motivasi santriwan dan santriwati dalam berwirausaha di Pondok Pesantren Mahasiswa Surya Global adalah santri mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri, menambah uang saku dan menambah pengalaman hidup mandiri. Selama penjangagan dan komunikasi, dapat diketahui bahwa beberapa orang masih menganggap bahwa belajar di sekolah tidak terlalu penting, karena yang paling penting adalah mencari uang, hal ini dapat dilihat bahwa orang-orang yang sekolahpun ternyata banyak yang masih menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan ijazahnya. Pemikiran tersebut secara langsung diturunkan kepada anak-anaknya yang masih harus sekolah. Hal ini kemudian membuat motivasi mereka menjadi turun untuk belajar di sekolah.

Dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini pemahaman yang kurang benar terkait pentingnya belajar disekolah menjadi berubah, dan semangat para mahasiswa santri di STIKES Surya Global tersebut meningkat, mereka telah dapat memahami dan mengetahui minat serta potensi yang dimilikinya dan bagaimana cara untuk menyalurkan potensi tersebut untuk pengembangan dirinya nanti.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini adalah:

1. Pengurus pondok pesantren Mahasiswa STIKES Surya Global sering memotivasi santrinya baik santriwan maupun santriwati dalam bidang keilmuan dan kemandirian serta mengembangkan kemampuan diberbagai bidang.
2. Mahasiswa santri Pondok Pesantren STIKES Surya Global harus mampu menjadi seseorang yang berkompotensi dalam berbagai bidang namun tidak boleh meninggalkan ilmu keagamaan khususnya agama Islam yang sudah ditempuh di pondok pesantren tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Albashori, M. (2019). Pengaruh Motivasi dan Beban Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Non Medis di RUmah Sakit Bhayangkara POLDA DIY. *ALBAMA*.

Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Mun'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press.

Nurhayati, A. (2010). *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras.

Sardiman. (2020). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Subandi, S., Putro, K. Z., & Hamid, M. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS DAN MOTIVASI YANG DIMEDIASI OLEH KEPUASAN PADA MAHASISWA AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).

Subandi, S., & Hamid, M. S. (2021). STUDENT SATISFACTION, LOYALTY, AND MOTIVATION AS OBSERVED FROM THE SERVICE QUALITY. *Journal of Management and Islamic Finance*, 1(1), 136-153.

Sunardi, A. I. (2021). Student Motivation in Online English Learning. *ELE Reviews*, 110-124.